

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI KAMPUNG INGGRIS PARE, KEDIRI**



Oleh:

Slamet Wiyono, M.Pd. (Ketua)
Nur Kamila Amrullah, S.Pd., M.M. (Asisten peneliti)
Agus Imron Mashadi, S.Pd. (Asisten peneliti)
Prahastuti Nastiti Hadari, S.S. (Asisten peneliti)
Ahzan Mustofa, S.Kom. (Asisten peneliti)

**SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
2020**

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI KAMPUNG INGGRIS PARE, KEDIRI**

HALAMAN PENGESAHAN

Slamet Wiyono, M.Pd. (Ketua)
Nur Kamila Amrullah, S.Pd., M.M. (Asisten peneliti)
Agus Imron Mashadi, S.Pd. (Asisten peneliti)
Prahastuti Nastiti Hadari, S.S. (Asisten peneliti)
Ahzan Mustofa, S.Kom. (Asisten peneliti)

Telah diseminarkan pada Seminar Hasil Penelitian pada
tanggal Oktober 2020
di hadapan *Reviewer*.

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

M. Nazir Salim
NIP. 197706012011011001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
DAFTAR SUMMARY	6
BAB I PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
a. Tujuan	9
b. Manfaat	9
BAB II LITERATURE REVIEW	10
A. Kajian Terdahulu	10
B. Keaslian Penelitian	12
C. Kerangka Teori	14
a. Empat Keterampilan Berbahasa	14
b. Metode Pengajaran	23
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Format Penelitian	39
B. Lokasi atau Obyek Penelitian	39
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan	39
D. Definisi Operasional Konsep atau Variabel	40
E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	42
BAB IV SETTING WILAYAH PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum	43
B. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat	45
BAB V HASIL TEMUAN	49
A. Profil Lembaga Kursus Bahasa Inggris	49
B. Kurikulum Pembelajaran	52
C. Metode Pembelajaran	57
D. Evaluasi Pembelajaran	57
E. Lingkungan Pembelajaran	57
BAB VI PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Rekomendasi	58
C. The Proposed Learning Model for STPN	58
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris, sampai saat ini, masih menduduki dominasi paling tinggi sebagai alat komunikasi atau bahasa sehari-hari. Kenyataan ini terdapat pada (Republika, Jumat, 3 October, 1997) dimana ditemukan data bahwa terdapat 1 miliar penutur bahasa Inggris baik berupa bahasa ibu, bahasa kedua, maupun bahasa asing. Delapan puluh lima persen dari data itu berupa pembicaraan telepon, dan delapan puluh persen berupa ratusan juta data di dalam komputer menggunakan bahasa Inggris. Jurnal ilmiah (*scholarly journals*) yaitu 28.131 judul dan 45,24% juga masih didominasi oleh bahasa Inggris.

Beberapa orang berpendapat bahwa bahasa internasional adalah bahasa yang memiliki penutur asli dengan jumlah besar sekali. Jika demikian halnya, maka bahasa Manadrin, bahasa Spanyol, bahasa Hindi, bahasa Arab dan bahasa Inggris itu adalah bahasa internasional karena lima bahasa itu berpenutur asli paling banyak dewasa ini. Namun, tidak semua itu dituturkan oleh penutur asli bahasa lain, kecuali bahasa Inggris karena 4 bahasa yang lain tidak dapat berfungsi sebagai bahasa dengan penutur berjumlah besar. Di samping itu, dalam banyak hal, bahasa Inggris merupakan bahasa dengan penutur terbesar karena bahasa itu dituturkan oleh, baik individu-individu dari negara yang berbeda maupun oleh individu dalam satu negara. Dalam hal ini bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dalam pengertian global maupun lokal (Mc Key 2002: 5) Crystal (1997) dalam Key (2002: 2) dan Crystal (2003: 3) meyakini bahwa suatu bahasa dapat mencapai statusnya sebagai bahasa global manakala bahasa itu dapat mengembangkan peran khusus yang dikenali di setiap negara.

Pada era 4.0 ini, apa yang terjadi di pelbagai belahan dunia bisa disaksikan secara langsung dari tempat lain pada saat yang sama hanya dengan melalui sebuah alat sebesar genggam manusia. Alat itu namanya telepon pintar (*smart phone*) atau lebih populer disebut dengan telepon genggam (*hand phone*). Dunia ini sudah betul-betul tanpa batas (*borderless*). Anak-anak dikatakan sebagai ‘digital native’ karena mereka tumbuh dengan alat-alat digital seperti *computer*, multimedia, teknologi telepon seluler (Palfrey and Grasser 2008 Rosen 2007 in Burns and Richards, (Eds.) 2012:113).

Tidak hanya anak-anak, dewasa ini manusia dewasa maupun anak-anak sudah dilingkupi oleh alat-alat seperti tersebut di atas. Tidaklah terlalu berlebihan jika dikatakan segalanya sudah terdigitalkan (*digitalized*) karena jika seseorang ingin bepergian ada fasilitas gojek, grab baik sepeda motor maupun mobil, ingin makanan, apapun makanan atau minuman dan kapanpun, jam berapapun tersedia fasilitas go food, grab food dan sebagainya.

Semua keragaman dan kemajuan teknologi itu masih, memang dari sisi bahasa, memperkaya kosa kata, di samping penguasaan aplikasi teknologi modern. Bahkan ada tawaran kursus bahasa Inggris tanpa menghadirkan guru karena segalanya dapat ditemukan pada aplikasi tertentu. Jika laboratorium bahasa bisa disebut dengan “*the teaching machine*” dan ada alat yang dapat menjual minuman yang dinamakan dengan “*the vending machine*” namun tidak atau belum ada yang mengganti “*the loving machine*”. Maksud pernyataan di atas adalah bisa saja teknologi maju akan tetapi ada yang tidak dapat diganti dengan alat yang serba digital. Wahyu (2019) menyatakan bahwa tatapan, interaksi hangat, serta perbincangan penuh cinta tak dapat disediakan oleh peralatan digital. Dengan kata lain sumber daya manusia di balik teknologi itu masih diperlukan. Interaksi guru murid ibarat loving machine yang setiap saat guru mengetahui perkembangan peserta didik atau peserta latihan baik perkembangan emosional maupun

perkembangan intelektual. Dari asumsi di atas itulah Kampung Inggris di Pare Kediri tetap terjaga eksistensinya.

B. Rumusan Masalah

- a. Mengapa peserta kursus memilih belajar bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare, Kediri?
- b. Bagaimana Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung?
- c. Seperti apa hasil belajarnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. mengidentifikasi motivasi peserta mengikuti kursus bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare;
2. menganalisis sistem pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare;
3. mengidentifikasi dan menganalisis hasil pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare; dan
4. menciptakan model pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Yogyakarta.

b. Manfaat

Penyelenggaraan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. mengetahui motivasi peserta kursus bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare;
2. memahami sistem pembelajaran bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare;
3. mengetahui hasil pembelajaran Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare; dan
4. menemukan model pembelajaran bahasa Inggris untuk dapat diterapkan di STPN.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Inggris di Pare beraneka ragam sesuai selera pengembang dan atau pemilik lembaga itu, Satu bukti bahwa ada lembaga yang mengembangkan proses belajar- mengajarnya setelah pengembang itu belajar di Jepang. Banyak pula sebenarnya lembaga-lambaga kursus yang berasal dari satu orang tokoh dan kemudian mendirikan lembaga itu sendiri. Banyak pula peminat meneliti apa yang terjadi di Kampung Inggris Pare, yang tidak saja meneliti pembekajaran bahasa Inggrisnya, akan tetapi ada peneliti yang menghasilkan telitian dari bidang lain seperti bidang Pertanian, dari bidang income para penjual makanan di sekitar kampung Inggris.

B. Rekomendasi

Pembelajaran bahasa Inggris di Pare sekiranya perlu mengembangkan sistem *Learner-centred* agar dapat mengikuti perkembangan pengajaran bahasa Inggris abad 21. Dalam *Learner-centered teaching*, peserta diberi kebebasan mencari materi dari manapun mereka suka dan dengan demikian apa yang di konstruksikan ulang dari sistem itu tercapai dan fungsi guru sebagai fasilitator terpenuhi.

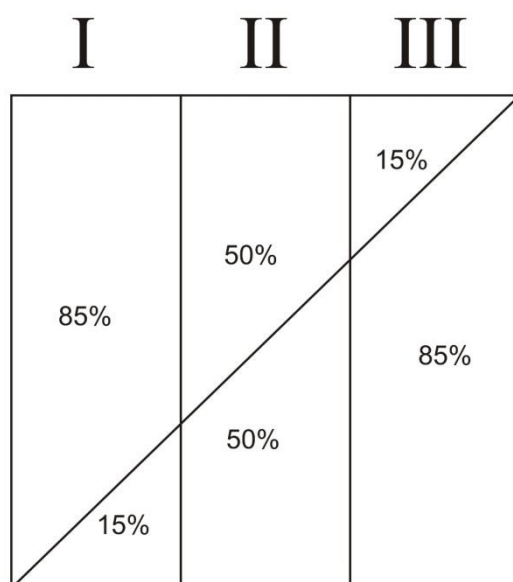
C. The Proposed Learning Model for STPN

Dari sekian banyak model pembelajaran baik secara teori maupun yang dipraktekkan di Pare, Kediri, ditemukanlah model pembelajaran yang diusulkan untuk dilaksanakan di STPN.

1. Untuk dosen dan karyawan

Bagan di bawah adalah sebuah usulan Model Pembelajaran Bahasa

Inggris untuk Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) setelah mengamati, meneliti Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare, Kediri.



Terdapat tiga level di dalamnya. Ketiga level tersebut adalah *refresher course one, (I)*, *refresher course two (II)* dan *refresher course three (III)*. Pada I Rasio 85% di banding 15 % beramakna bahwa pada level I pelajaran terfokus pada pengetahuan Tata Bahasa dan sebagian besar pembelajaran dilaksanakan dalam bahasa Indonesia dan 15% untuk penyajian secara lisan baik berupa latihan pelafalan (*pronunciation*), maupun sedikit latihan membaca keras (*loud reading*) kalimat-kalimat dalam latihan-latihan Tata Bahasa. Pada tingkat ini pembelajaran terpusat pada pengajar (*Teacher-centered*)

Pada level II, Refreser Course Two, perbandingan Oral Activities dan Pembelajaran Tata Bahasa sama yaitu 50%: 50%. Ini dimaksudkan pada tahap itu peserta diharapkan sudah dapat berkomunikasi sederhana dengan sedikit kesalahan Tata Bahasa karena mereka sudah belajar Tata Bahasa pada level sebelumnya yaitu level I. Pada tingkat ini pembelajaran berpusat pada pengajar untuk Tata Bahasa (*Teacher-centered*) dan untuk penyjian oral, misal penciptaan dialog seperti At the Post Office, dapat diciptaka oleh peserta dan

pengajar memfasilitasi (*Learner-centered*)

Pada level III (Refresher Course Three) peserta diminta mencari topik sendiri dan disajikan di depan peserta lainnya sebagaimana presentasi dalam seminar dan kesalahan Tata Bahasa, pelafalan di sana sini dibetulkan setelah selesai presentasi. Tata Bahasa tidak diajarkan tetapi diberikan pada tiap-tiap sesi penyajian dalam bentuk koreksi kesalahan karena diasumsikan kesalahan Tata Bahasa sudah berkurang pada tahap II. Pada tahapan ini betul betul pembelajaran berpusat pada peserta (*learner-centered*). Bagan I, II, dan III adalah untuk para dosen dan karyawan STPN setelah mereka mengikuti *Placement Test* untuk mengetahui pada level apa pelatihan yang harus diikuti.

2. Untuk Mahasiswa

Mahasiswa STPN, terutama yang baru mengenal istilah-istilah agraria dan pertanahan pertama kali di kampus ini, mereka perlu dibekali dengan kosa kata agraria dan pertanahan terutama yang terkait dengan mata kuliah ya diajarkan di kampus, misalnya *unting-unting* yang bahasa Inggrisnya *plumb bob*. Kata itu spesifik dan teknis yang hanya ditemui di kampus-kampus yang menggunakan alat-alat survei seperti Teodolit dan sebagainya. Pembudayaan penggunaan kata-kata teknis ini diasumsikan dapat membentuk budaya baca tulis di kampus ini.

Untuk keperluan itu maka usulan pembelajaran bahasa Inggris di STPN yaitu melalui tahapan yang dinamakan dengan **FIRST THING S FIRST** sebagai berikut.

a. Untuk pengenalan istilah yang terkait survei

A THEODOLITE AND ITS PARTS

There are three main parts of a Theodolite

The upper part, Middle part, and Lower trip Part

The upper part consists of.....

The middle part consists of.....

The lower part consists of.....

(saya merancang rekaman, baik audio dan visual, ini dengan dosen yang terkait dengan alat itu)

A TRIPOD

A tripod is..... It has three pointed sharp ends. They are called tripod shoes. (dst)

b. Yang berkaitan dengan hukum

What is UUPA in English? It is Basic Agrarian Law (BAL)

What is pasal in English and what is ayat in English.

Pasal is Article and ayat is paragraph etc.

First Things First artinya apa saja yang harus diketahui pada saat seseorang mengenal benda dan atau program, kegiatan baru. Dalam catatan peneliti ini ada beberapa dan bahkan cenderung banyak kata-kata yang membingungkan yang disebut dengan *confusing words*.

Dalam peralatan survei ada istilah *hair* yang dalam bahasa sehari-hari adalah rambut dan pada istilah *surveying* artinya *benang*. Begitu pula pada istilah hukum ada *article* yang artinya pasal yang dalam bahasa sehari-hari maknanya naskah, artikel, pun juga ayat yang berarti *paragraph*, sedangkan kata itu juga bermakna lain dalam bidang bahasa. Istilah lain seperti *act*= akta, tetapi akta tanah= *land deed*, *parcel*= bidang/ persil yang dapat pula bermakna parsel/bingkisan. Kata-kata itu perlu didaftar dan bekerja sama dengan para dosen bidang lain agar kampus ini memiliki kekhasan dibanding dengan kampus lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Braine, George (Ed.) 2005, *Teaching English to the world: history, curriculum and practice*, Lawrence Erlbaum Associates, Inc Publisher, New Jersey.
- Burns, Anne and Jack Richards (Eds) 2012, *The Cambridge guide to pedagogy and practice in second language teaching*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Clark, Irene L 2008, *Concepts in composition: theory and practice in the teaching of writing*, Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Publishers, London.
- Coleman, Hywel (Ed.) 2014, *Tenth International Conference*, Language Curriculum and Assessment, Institut Teknologi Bandung, The University of Leeds and British Council, Bandung.
- Crystal, David 2003, *English as a global language*, Second edition, Cambridge University Press, Cambridge.
- De Coursey C.A (Ed.) 2012, *Language arts in Asia: literature and drama in English Putonghua and Chinese*, Cambridge Scholars Publishing, UK.
- Emilia, Emi 2011. Pendekatan genre-based dalam pengajaran bahasa Inggris: petunjuk untuk guru, Risqi Press, Bandung.
- Harmer, Jeremy 2002, *The practice of English language teaching (Longman handbooks for language teachers)*, Third Edition, Pearson Education Ltd, New York.
- Horning, Alice S 1987, *Teaching writing as a second language*, Conference on College Composition and Communication, Southern Illinois University Press, Illinois.
- Kirkpatrick, Robert 2016, *English language education policy in Asia*, Springer International Publishing, Switzerland.
- Murcia, Marianne Celce (Ed.) 2001, *Teaching English as a second or foreign language (third edition)*, Heinemann & Heinemann, a division of Thomson learning, United Kingdom.
- Mc Key, Sandra Lee 2002, *Teaching English as an international language: rethinking goals and approaches*, Oxford University Press, Oxford.
- Moleong, Lexy J 2001, *Metode penelitian kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nasution 1996, *Metodologi penelitian naturalistik kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- Rahman, M. Farid n.d., *Model pembelajaran bahasa Inggris di kampung Inggris (studi deskriptif model pembelajaran kognitifisme bahasa Inggris pada lembaga kursus LC di Pare, Kabupaten Kediri)*, Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga.
- Sutarsyah, Cucu 2015, *Reading theory and practice*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wahyu, Aryani 2019, "Ibadah Ibu Membaca Buku", Solo Pos, 21 Desember 2019.
- Widdowson, HG 1978, *Teaching language as communication*, Oxford University Press, Oxford.
- Solo Pos, 16 Desember 2006
- Solo Pos, 21 Desember 2019

<https://www.google.com/search?q=how+many+percent+of+scientific+books+wriiten+in+english&oq=how+many+percent+of+scientific+books+wriiten+in+english&aqs=chrome..69i57.38866j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

Kampung%20Inggris%20di%20Lingkup%20Sekolah%20Sebagai%20Prasaran
a%20Alternatif%20Pembelajaran%20Bahasa%20Inggris%20Intensif.pdf

file:///C:/Users/user/Downloads/SISTEM%20PEMBELAJARAN%20PONDOK%
20DI%20LEMBAGA%20KURSUS%20BEC%20PARE.pdf